

BAB III

PRAKTEK JUAL BELI KREDIT SEMBAKO DI DESA MATARAM

UDIK KEC. BANDAR MATARAM

A. Profil Desa Mataram Udik

1. Historis

Desa Mataram Udik adalah desa yang terletak di tengah-tengah kecamatan Bandar Mataram. Dimana masyarakat Desa Mataram Udik terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Kebanyakan penduduk Desa Mataram Udik dari pendatang. Desa Mataram Udik sebagian penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh. Selain itu Desa Mataram Udik untuk peradaban pendidikan dan kegiatan masyarakat aktif dalam upaya memajukan peradaban masyarakat.

Masyarakat antara petani, guru, buruh, aparat desa saling melakukan kerja sama dalam upaya menjalin dan memajukan peradaban serta saling mengisi dan melengkapi. Kerjasama penduduk dapat berjalan dengan baik untuk bersama-sama membangun desa yang dilansasi dengan semangat gotong royong sehingga desa Mataram Udik menampakkan kemajuan yang ditandai dengan dibangunnya prasarana balai desa, sekolahan, masjid, mushola, pos ronda, medical (puskesmas).

Kehidupan dan kesejahteraan penduduknya semakin meningkat terlihat dari pembangunan dan perkembangan prasarana perumahan warga yang cukup memadai. dengan tingkat pendidikan yang relatif maka sebagian besar penduduk desa Mataram Udik bekerja sebagai petani dan buruh.

2. Keadaan Geografis

Letak dan Luas Wilayah

Desa Mataram Udik salah satu dari 9 kampung di wilayah kecamatan Bandar Mataram yang terletak di Desa Mataram Udik mempunyai luas 70.828 ha. Desa Mataram Udik jauh dari kota.

Iklm

Desa Mataram Udik sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan sehingga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Mataram Udik.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Mataram Udik berdasarkan data yang diperoleh pada bulan November Tahun 2016, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Desa Mataram Udik mempunyai jumlah penduduk 40.091 jiwa yang terbesar di Sembilan dusun.

4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian desa Mataram Udik sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh, selain itu juga ada yang berkerja sebagai pedagang, pegawai negeri. Adapun penincian mata pencaharian berdasarkan

data monografi penduduk desa Mataram Udik adalah sebagai berikut:¹

TABEL I

PERINCIAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
4.146	325	88	2.113

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa taraf pendidikan penduduk desa Mataram Udik dapat dikatakan tidak terlalu rendah seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian masyarakat.

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan utama bagi desa Mataram Udik. Baik itu pendidikan formal maupun non formal serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sebagian masyarakat desa Mataram Udik menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang tinggi oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya meskipun ada diantara mereka hidup dengan pendapatan yang sedang. Dengan kondisi seperti itu tidak mengurangi semangat orang tua yang mengutamakan faktor pendidikan buat anak-anaknya. Seperti data yang penulis peroleh sebagai berikut:²

TABEL II

¹ Laporan Monografi Data bulan November 2016, Provinsi Lampung, Kec. Bandar Mataram, Desa Mataram Udik

² *Ibid.*

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT MATARAM UDIK

NO	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Buta Huruf	145
2.	SD	427
3.	SMP	713
4.	SLTA	243
5.	SARJANA	35
	JUMLAH	1.563

Berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan pada bulan November bulan 2016 adalah 1.563 jiwa. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat dalam menuntut ilmu.

Dengan dibangunnya berbagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat desa Mataram Udik oleh pemerintahan desa dibantu tokoh masyarakat dan aparat desa, sehingga masalah pendidikan mengalami kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Lebih jelas keberadaan sarana Desa Mataram Udik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:³

TABEL III

³ *Ibid.*

JUMLAH SARANA SOSIAL DESA MATARAM UDIK

No	Sarana Sosial Desa	Jumlah
1.	Sekolah ❖ TK/PAUD ❖ SD ❖ SLTP ❖ SLTA	6 5 1 1
2.	Madrasah ❖ MI ❖ MTs ❖ MA	5 1 1
3.	Tempat Ibadah ❖ Masjid/Musholla ❖ Gereja ❖ Pura	27 1 1

5. Keadaan Agama

Penduduk desa Mataram Udik mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi ada juga yang memeluk agama selain Islam. Walaupun berbeda agama, hubungan antara warga yang satu dengan yang lain tetap terjalin dan harmonis. Adapun data pemeluk agama berdasarkan keyakinan masing-masing di desa Mataram Udik sebagai berikut:⁴

TABEL IV

JUMLAH PEMELUK AGAMA DESA MATARAM UDIK

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.145

⁴ *Ibid.*

2.	Katolik	104
3.	Kristen	200
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
	Jumlah	2.449 orang

Dengan kuatnya agama yang dilihat dari tabel di atas. Desa Mataram Udik juga tidak pernah terlepas dari masalah keagamaan. Agama bagi masyarakat Mataram Udik merupakan keyakinan dan pegangan hidup, karena dengan agama kehidupan masyarakat akan seimbang baik di dunia maupun di akhirat.

6. Keadaan Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena faktor ekonomi adalah faktor utami dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu keadaan ekonomi juga mempengaruhi pribadi seseorang di mata masyarakat. Oleh karena itu manusia diajarkan untuk mengatur ekonominya.

TABEL V

SARANA PEREKONOMIAN DESA MATARAM UDIK

No	Sarana Perekonomian	Jumlah
1.	Toko	2
2.	Warung	4
3.	Pedagang	150
4.	Guru	43
5.	Swasta	65
	Jumlah	264

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan ekonomi penduduk desa Mataram Udik masih tergolong sedang jika dilihat dari rata-rata.

7. Sarana dan Prasarana Desa

Membangun dan menciptakan sebuah Negara yang aman dan tentram lebih mudah dari pada menjaganya, begitu juga menjaga kerukunan warga desa. Seorang kepala desa bertugas mengatur langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas desa. Dalam masalah sarana, pemerintah desa memiliki sarana yang dapat dimanfaatkan baik untuk keperluan desa maupun kepentingan pribadi. Yang dimaksud kepentingan pribadi adalah setiap desa memiliki tanah kas desa yang berupa bahan perwasahan. Perincian mengenai sarana pemerintah desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁵

TABEL VI

SARANA DAN PRASARANA DESA MATARAM UDIK

No	Sarana	Jumlah

⁵ *Ibid.*

1.	Balai Desa	1
2.	Kantor Desa	1

Desa Mataram Udik menganut sistem kelembagaan pemerintahan kampung dengan pola struktur organisasi sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Rudiyanto	Kepala Desa Mataram Udik
2.	Wahyudi	Sekretaris
3.	Usman T	Kaur Pemerintahan
4.	Junaidi	Kaur Umum
5.	Tumiyo	Kaur Kesra
6.	Sadiyo	Kaur Keuangan

B. Praktek Jual Beli Sembako Kredit di Desa Mataram Udik

Praktek jual beli kredit sembako yang terjadi di Desa Mataram Udik dilakukan dengan sistem kenaikan harga yang mana jika jual beli barang dilakukan secara tunai lebih murah dari pada jual beli yang dilakukan dengan kredit. Hal ini disebabkan jual beli secara kredit pembayarannya dilakukan sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati bersama, dan dilakukan dengan mengangsur beberapa kali.

Masyarakat di Desa Mataram Udik umumnya ketika membeli barang pembayarannya jarang yang dilakukan secara tunai. Pembayaran secara tunai biasanya digunakan oleh masyarakat dalam hal membeli makanan ringan. Mayoritas penduduk Mataram Udik banyak yang memakai pembayaran dengan sistem kredit dalam membeli sesuatu bahan pokok, dan sandang pangan. Dengan adanya pembayaran yang memakai sistem kredit dikalangan masyarakat, menurut mereka hal ini sangat membantu meskipun ada bunga yang harus dibayarkan secara mencicil atau berangsur-angsur ketika kedua belah pihak telah saling menyepakati dan saling tahu.

Jual beli dengan pembayaran secara kredit sembako yang terjadi di Desa Mataram Udik ini beda halnya dengan tukang kredit yang lainnya. Biasanya tukang kredit atau yang disebut *mendreng* ini mengkreditkan barang-barang seperti barang pakaian, peralatan masak, dan elektronik. Sedangkan dalam jual beli sembako lebih dikenal dengan istilah hutang kepada penjual dengan demikian pembeli membayar dengan angsuran. Penjual tidak memberikan batasan waktu kapan hutang harus dibayar bagi pembeli di toko tersebut, karena yang membeli adalah pelanggan setia.

Namun disisi yang lain, pembayaran dengan sistem kredit yang terjadi di desa Mataram Udik tidak selalu berjalan sesuai dengan kesepakatan yang ada. Dalam tengah-tengah proses pembayaran, penjual secara sepihak menaikkan harga jual barang. Sehingga harga barang mengalami perubahan dan pembeli harus menerima perubahan tersebut.

Sistem kenaikan yang terjadi di desa Mataram Udik salah satunya dilatarbelakangi oleh jauhnya jarak antara desa ke kota. Akan tetapi dengan adanya kenaikan harga yang dilakukan dengan sepihak tanpa kesepakatan awal menjadi ketidakikhlasan warga yang belanja di toko tersebut. Tetapi pembeli hanya bisa bicara dalam hati. Mau tidak mau pembeli harus sama-sama mengikhlasakan walaupun itu secara sepihak.

Jadi dengan adanya sistem kenaikan seperti ini pembeli di desa Mataram Udik mau tidak mau mengikuti apa yang telah disepakati di toko tersebut. Walaupun pembeli di desa tersebut merasa keberatan dengan adanya kenaikan kenaikan harga naik tanpa sepengetahuan saat terjadinya akad di awal. Tetapi mau tidak mau pembeli di desa tersebut harus menerimanya karena tidak ada lagi selain di toko tersebut.

Keadaan di desa Mataram Udik ini jauh dari perkotaan jaraknya sangatlah jauh yaitu 100 km dari desa ke kota. Dan pekerjaan di desa Mataram Udik pun ada yang menjadi buruh harian dan karyawan. Sementara yang menjadi pelanggan tersebut kebanyakan dari orang-orang kalangan menengah kebawah seperti buruh, dan pekerja harian. Sedikit dari karyawan yang menjadi pelanggan di toko sembako tersebut.

Perekonomian yang terjadi di desa Mataram Udik pun tidak menentu. Bagi pekerja sebagai buruh dan harian gajinya seminggu sekali itu pun sangat sedikit. Gaji dari buruh dan harian seminggu hanya mendapatkan Rp. 320.000,-. Untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka pun sangatlah

kurang. Jadi mau tidak mau pembeli di desa Mataram Udik menggunakan sistem kredit.⁶

Untuk memahami lebih jauh tentang praktek jual beli kredit sembako, penulis mengadakan berbagai penelitian yaitu menggunakan metode *interview* (wawancara) dengan berbagai pihak baik para pembeli yang berlangganan dan kepada yang bersangkutan yaitu penjual. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut:⁷

TABEL VII

DAFTAR NARASUMBER INTERVIEW (WAWANCARA)

No	Nama	Jabatan	Status	Alamat	Waktu
1.	Tri Wahtuni	Pedagang	Penjual	Mataram Udik	14 September 2016
2.	Totok	Buruh	Pembeli	Mataram Udik	17 September 2016
3.	Iin	Ibu Rumah Tangga	Pembeli	Mataram Udik	17 September 2016
4.	Tuti	Ibu Rumah Tangga	Pembeli	Mataram Udik	19 September 2016
5.	Wilda	Ibu Rumah Tangga	Pembeli	Mataram Udik	20 September 2016

⁶ Wawancara Warga Desa Mataram Udik Bulan September tahun 2016.

⁷ Lapangan Penelitian bulan September tahun 2016.

6.	Lucky	Harian	Pembeli	Mataram Udik	21 September 2016
7.	Indri	Harian	Pembeli	Mataram Udik	21 September 2016
8.	Umi	Ibu Rumah Tangga	Pembeli	Mataram Udik	21 September 2016

Dari data yang penulis peroleh dengan cara terjun langsung pada objek penelitian, penulis mendapatkan berbagai informasi yang dapat membantu dalam pembuatan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Pengamatan yang penulis lakukan dibantu oleh berbagai pihak terkait, baik penjual dan pembeli setempat. Untuk melengkapi karya ilmiah ini, maka penulis mengadakan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat.

1. Ibu Tri Wahyuni yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016.

Beliau adalah seorang penjual sembako di desa Mataram Udik, menurut beliau kebanyakan warga di desa membayarnya hutang tidak tunai. Kebanyakan kebutuhan sehari-hari, menurut beliau harga mengikuti harga pasar, kalau harga gula itu standar, kalau beras naik turun, ketika ada yang hutang dicatat dengan beliau. Tetapi kalau hutang harga dibedakan dari harga Rp. 5000 menjadi Rp. 5.500, cuman kalau harga rokok nipis jadi dibedakan, ada perbedaan harga tetapi tidak semua. Menurut penjual mendapatkan untung yang membayar kredit daripada tunai, kalau hutang tidak terbayar semua

pasti akan mengalami menunggakan dan harus sama-sama mengerti. Jika harga pasar turun, penjual membeli harga mahal tetap saja harga yang harus dibayar harga mahal. Hutang apa yang berlaku di toko sembako mengikut. Menurut beliau mengambil laba dilihat dari barangnya dulu kadang 10%. Tetapi kalau bayar tidak tunai pembeli sudah tau resiko karena tidak tunai tetapi dapat barang.⁸

2. Bpk. Totok yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2016. Beliau adalah seorang yang berkerja di desa Mataram Udik sekaligus pembeli yang membeli sembako dengan sistem kredit. Pendapat beliau bahwa dengan memakai sistem kredit bisa memberikan keringanan walaupun ada kenaikan harga yang disepakati pada saat akan membayar sembako tersebut. Walaupun beliau disisi lain merasa keberatan.⁹
3. Ibu In yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2016. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Mataram Udik sekaligus yang menjadi pembeli di toko sembako tersebut. Pendapat beliau dengan berbelanja di toko sembako bisa meringankan walaupun pada akhirnya harus membayar dengan barang yang dinaikan tanpa sepengetahuan. Karena pendapatan beliau dari suaminya yang hanya kerja sebagai harian gajinyapun tidak menentu.¹⁰

⁸ Wawancara Penjual Tri Wahyuni pada tanggal 14 September jam 08.00

⁹ Wawancara pembeli Totok pada tanggal 17 September 2016 pukul 19.00-19.15.

¹⁰ Wawancara pembeli in pada tanggal 17 September 2016 Pukul 20.00-20-20.

4. Ibu Tuti yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016. Beliau adalah ibu rumah tangga dan suaminya berkerja harian. Beliau berlangganan di toko sembako tersebut. Beliau sudah berlangganan sudah 2 tahun. Beliau tidak ada pilihan lagi karena toko tersebut yang menerima kredit. Beliau mengira ketika membayar hutang tidak ada kenaikannya, tetapi kenyataanya harga naik pada saat beliau membayar cicilan selama 3x. beliau merasa keberatan tetapi mau tidak mau beliau tetap berlangganan ditoko tersebut.¹¹
5. Ibu Wilda yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2016. Beliau ibu rumah tangga dan suaminya berkerja harian. Beliau berlangganan di toko sembako sudah 3 tahun. Beliau membeli gula dengan kredit. Karena beliau tidak bisa membayar dengan kas karena kebutuhan beliau banyak dengan adanya anak sekolah. Harapan beliau jangan dinaikkan karena memberatkan warga yang belanja di toko tersebut.¹²
6. Bpk Lucky yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016. Beliau sudah menjadi langganan sudah 1 tahun. Beliau kerja sebagai harian, beliau membeli sembako seperti rokok karena beliau bujang. Harapan beliau jangan menaikkan harga rokok karena merasa dirugikan.¹³
7. Bpk Indri yang dilakukan pada tanggal 21 September 2016. Beliau bekerja sebaga buruh, beliau sudah berlangganan 5 tahun . menurut

¹¹ Wawancara pembeli Tuti pada tanggal 19 September 2016 Pukul 19.30-20.00.

¹² Wawancara pembeli Wilda pada tanggal 20 September 2016 Pukul 10.46-11.00.

¹³ Wawancara Pembeli Lucky pada tanggal 21 September 2016 Pukul 08.40-09.00.

beliau toko sembako disitu lebih lengkap, akan tetapi beliau membayarnya mencicil karena belum bayaran. Beliau sedikit merasa keberatan, tetapi mau tidak mau hanya ada 1 toko yang dekat. Dan beliau menyanggupinya.¹⁴

8. Ibu Umi yang dilakukan pada tanggal 21 September 2016. Beliau ibu rumah tangga, suaminya bekerja sebagai pegawai harian, menurut beliau harga kredit dan kas beda, banyak perbedaannya akan tetapi beliau tinggal di desa yang jauh dari kota, mau tidak mau beliau setiap harinya belanja di toko sembako dengan harga yang telah ditentukan. Karena tidak ada lagi toko sembako yang mau dibayar mencicil.¹⁵

C. Pendapat Ulama Tentang Jual Beli Sembako Kredit di Desa Mataram

Udik

Pendapat tokoh Agama bapak Romli. S.Ag. M.Sy. tentang jual beli kredit yang terjadi di Desa Mataram Udik ini bahwa jual beli kredit sebenarnya dibolehkan menurut pendapat agama, akan tetapi jual beli kredit diperbolehkan ketika adanya kejujuran. Harga yang berlaku adalah pada saat terjadi kesepakatan awal.

Dalam fikih tidak sah karena adanya kerugian. Padahal penjual sudah untung untuk mendapatkan harga yang awal. Dari hukum jual beli meragukan ketidaksahan karena mencari keuntungan secara sepihak. Solusinya maka ada

¹⁴ Wawancara pembeli Indri pada tanggal 21 September 2016 Pukul 14.00-14.15.

¹⁵ Wawancara pembeli Umi pada tanggal 21 September 2016 Pukul 10.34-10.55.

baiknya sebelum transaksi ini berlaku sudah ada ketetapan ada tawar menawar terlebih dahulu. Pedagang tidak dirugikan karena sudah ada keuntungan harga sebelum harga dinaikkan

Dalam muamalah ketika satu pihak terdzhalimi maka tidak sah jual beli tersebut. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Karena tidak ada saingan yang lain. Dan toko ini membuka peluang untuk ditinggalkan konsumen. Toko menggunakan intimidasi social. Cara-cara dagang yang tidak islami, sudah tau konsumen ini posisinya lemah dibuat semacam itu, dan islam tidak seperti itu. Adanya keterpaksaan karena ketidak berdayaan.¹⁶

Pendapat tokoh Agama Zuber bahwa, perdagangan harus ada penjual dan pembeli, ketika tidak ada penjual maka tidak ada pembeli, dan sebaliknya. Maka kedua-duanya harus berjalan, zaman dahulu rasulullah ketika berdagang beliau memperlihatkan yang terbaik dan tidak menyembunyikan kekurangan barang tersebut, dan zaman sekarang ini dimana-mana tempat banyak kita ketahui anantara penjual makanan kebanyakan menutupi aibnya perdagangan, maka apabila kita berdagang maka ditunjukkanlah yang terbaik, jangan menutupi kekurangan atau aib barang tersebut, sehingga tidak merugikan orang lain. kesimpulannya ketika berjualan maka harus jujur jangan menutupi kekurangannya. Ikutilah zaman Rasulullah yang selalu berdagang dengan jujur tanpa merugikan orang lain.¹⁷

Adapun pendapat tokoh Agama bapak H. Ma'ruf, ketika terjadi jual beli kredit semacam ini harusnya ditinggal karena ada unsur ribanya. Hal ini

¹⁶ Wawancara Ulama Agama Bpk. Romli pada tanggal 21 September 2016 pukul 18.45-19.15.

¹⁷ Wawancara Ulama Agama Bpk. Zuber pada tanggal 23 September 2016 pukul 12.45-12.55.

terjadi ketika ada kenaikan harga dan barang tersebut juga naik tanpa sepengetahuan pembeli. Jika pihak toko tersebut menaikkan barang maka terlebih dahulu harus berbicara kepada yang bersangkutan mau atau tidak dengan harga yang semacam ini dengan membayarnya mencicil. Ketika pihak lain menerima apa yang disepakati maka tidak ada yang dirugikan. Dan menurut bapak H. Ma'ruf jika di paksakan tidak bagus karena dari dasarnya sudah tidak dibolehkan, karena ada hukum larangan.¹⁸

¹⁸ Wawancara Ulama Agama Bpk. Ma'ruf pada tanggal 21 September 2016 pukul 18.30-18.40.